

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang merupakan penyebab dari penyakit jantung dan stroke. Hipertensi merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (Morbiditas) dan angka kematian (Mortalitas). Tekanan darah 140/90 mmHg merupakan fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Wulandari & Ludiana, 2023).

Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut di pompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah semakin keras jantung bekerja. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan resiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021).

Berdasarkan riset hasil kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi, angka tertinggi berada di provinsi Jawa Barat yaitu dengan 131.153 penderita, sedangkan kasus hipertensi di Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 25,8% (Riskesdas,2013) menjadi 37,57% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada usia 18 tahun keatas menurut karakteristik di Jawa Tengah, tertinggi pada jenis kelamin perempuan (40,17%) dibanding dengan jenis kelamin laki-laki (34,17%) (Riskesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2017 ditemukan kasus hipertensi sebanyak lebih dari 17.000 penderita. Penderita hipertensi di Cilacap menduduki peringkat ke-5 dari 10 penyakit terbanyak (Susanto, 2024)

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dalam perawatan primer. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus dalam beberapa kali pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab kebutaan nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis. Banyak faktor yang menyebabkan hipertensi yang dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan kasus hipertensi yang penyebabnya belum diketahui, yaitu sebanyak 90-95% kasus. Menurut para ahli, stres merupakan penyebab utama hipertensi dan hubungan antara riwayat keluarga penderita hipertensi (genetik) juga dapat menjadi penyebabnya (Okta & Helma, 2018).

Tekanan darah tinggi yang berkepanjangan dapat merusak sistem kardiovaskuler-jantung dan pembuluh darah. Aorta membawa darah dari jantung untuk diangkut oleh cabang arteri ke seluruh tubuh, dinding arteriol normalnya lentur, tetapi pada tekanan darah tinggi yang berkepanjangan menyebabkan dinding tersebut mengeras dan kehilangan kelenturannya. Kondisi ini bisa terjadi secara alami seiring bertambahnya usia. Pengerasan dinding arteriol menyebabkan jantung memompa lebih keras. Pengerasan arteri juga meningkatkan kemungkinan gangguan bekuan darah terhadap aliran darah normal ke jantung, otak, ginjal dan organ lainnya, salah satu komplikasi yang melumpuhkan dan sering kali mematikan dari tekanan darah tinggi yaitu serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal (Wade. C, 2023).

Peningkatan kasus hipertensi dapat berhubungan dengan dua faktor diantaranya faktor yang dapat diubah yaitu status gizi, kurang aktifitas fisik, asupan natrium. sedangkan faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu kebiasaan dan gaya hidup moderen seperti, mengkonsumsi makanan tinggi lemak, tinggi kalori, kolekrol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik (Herdiani, 2019). Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Par'i et al, 2017). Terdapat 4 (empat) kategori status gizi pada Riskesdas (2018) diantaranya yaitu status gizi kategori sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas (Herdiani, 2019). Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu kebiasaan dan gaya hidup moderen seperti, mengkonsumsi

makanan tinggi lemak, tinggi kalori, kolestrol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik (Herdiani, 2019).

Indeks massa tubuh adalah salah satu indikator untuk memantau status gizi seseorang. Penelitian Sartik, Tjekyan, & Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi. Kegemukan merupakan suatu factor utama yang mempengaruhi hipertensi yang dapat dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT) (Fdhil, 2018). Indeks masa tubuh merupakan alat sederhana untuk mengukur atau memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Penggunaan imt hanya berlaku untuk orang dewasa diatas umur 18 tahun.

IMT didefinisikan dengan indeks massa tubuh antara 25,0 dan 29,9 dan penduduk Indonesia yang mengalami obesitas dengan IMT 30,0 sebanyak 250 juta lainnya atau lebih tinggi. Kurang lebih 46% pasien dengan IMT 27 adalah penderita hipertensi. Framingham Study telah menemukan peningkatan 15% berat badan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik sebesar 18%. Dibandingkan dengan yang memiliki berat badan normal, orang yang overweight dengan kelebihan berat badan sebesar 20% mempunyai resiko delapan kali lipat lebih besar terhadap hipertensi (Umam & Hafifah, 2021).

Indeks masa tubuh akan menggambarkan kadar adipositas atau akumulasi lemak dalam tubuh seseorang. Semakin tinggi IMT maka akan semakin tinggi presentase lemak. Lemak yang berlebihan dalam tubuh dapat menyebabkan timbulnya resiko terhadap kesehatan penderita obesistas atau

kegemukan memiliki potensi untuk mengidap darah tinggi. Salah satu faktor resiko hipertensi karena presentase lemak dalam tubuh yang berlebih yang mengakibatkan adanya penumpukan lemak di dalam tubuh yang beresiko terjadinya plak pada pembuluh darah. plak yang menyumbat pembuluh darah yang dapat mengurangi kemampuan elastisitas vaskular dan mengakibatkan jantung membutuhkan tenaga yang kuat untuk memompa darah dengan kompensasi peningkatan tekanan darah (Arroyo, 2012).

Berdasar atas hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadia, Respati, & Purbaningsih, 2023) ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi memiliki indeks masa tubuh yaitu obesitas 1 sebanyak 46 pasien (35,7%). Menurut hasil penelitian Amanda Desy (2018), hasil distribusi frekuensi pasien hipertensi paling banyak adalah yang mengalami obesitas sebesar 76,7% (20). Sejalan dengan penelitian Dedullah dkk, hasil analisis memiliki  $p=0,015$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Obesitas dapat meningkatkan risiko hipertensi karena seseorang yang mengalami obesitas akan membutuhkan lebih banyak darah untuk menyuplai oksigen keseluruh tubuh sehingga volume darah meningkat, menyebabkan cardiac output meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan dari studi pendahuluan dan fenomena pada Oktober 2023 di dapatkan jumlah orang yang mengikuti prolanis yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Binangun sejumlah 476 orang, berdasarkan setudi pendahuluan penderita hipertensi didapatkan bahwa 106 orang diantaranya mengalami obesitas, 123 orang gemuk dan 113 orang normal, 76 orang kurus,

dan 58 orang sangat kurus dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Karakteristik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Binangun ”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran karakteristik dan Indeks Masa Tubuh Pada Penderita Hipertensi di Puskemas Binangun sehingga bermanfaat pada penelitian selanjutnya serta sebagai acuan atas hal-hal yang telah diteliti sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana gambaran Karakteristik dan indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Binangun”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran karakteristik dan indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Biangun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Puksesmas Binangun meliputi genetik, jenis kelamin, usia, tekanan darah (sistolik & diastolik).
- b. Mengidentifikasi Indeks Masa Tubuh (IMT) pada penderita hipertensi di Puskesmas Binangun

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola program hipertensi di wilayah Puskesmas Binangun 1 untuk memberikan edukasi terkait peningkatan peningkatan berat badan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hipertensi.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi asuhan tentang asuhan keperawatan mengenai Gambaran Indeks Masa Tubuh pada penderita hipertensi

#### **b. Bagi Puskesmas**

Memberikan masukan bagi instansi Puskesmas tentang gambaran indeks massa tubuh pada penderita hipertensi

#### **c. Bagi Masyarakat**

Agar dapat mengetahui dampak obesitas pada penderita hipertensi sehingga penderita obesitas dengan penderita hipertensi berkurang

#### **d. Bagi Peneliti**

Memberikan pengamalan nyata dan menambah wawasan serta melatih diri berfikir secara ilmiah sesuai dengan ilmu yang di dapat sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Indeks Masa Tubuh pada penderita hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. Tika Noor Prastia (2019)	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> Analisis data penelitian menggunakan uji univariat. Data hasil analisis menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Data dalam bentuk rasio dianalisis untuk menggambarkan mean, median, nilai minimum dan maksimum dari data yang didapatkan.	Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan . hanya sedikit yang berjenis kelamin laki-laki (27,1%). Berdasarkan karakteristik, usia responden terbanyak terdapat pada usia 20 tahun (58,3%) dan yang paling sedikit usia 19 tahun (6,33%). Hipertensi pulmonal primer sering terjadi pada usia muda dan usia pertengahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik responden sebagian besar normal (66,1%). Penelitian Abaa, Polii, & Wowor (2017) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan, peneliti akan menggunakan metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> untuk menggambarkan indeks masa tubuh pada penderita hipertensi dan menggunakan data sekunder.  Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pengambilan jumlah sampel, tempat pengambilan sampel

bahwa tekanan darah sistolik pada mahasiswa kedokteran umum angkatan 2014 mayoritas normal (85,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tekanan darah diastolik paling banyak pre-hipertensi (50,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks massa tubuh normal (64,4%).

- |  |  |   |  |
|--|--|---|--|
| <p>2. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Maju Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I. Ahmad Nur, Candra Syah Putra, Costarin Enopadria</p> | <p>Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode cross-sectionall yaitu observasi atau pengukuran terhadap variabel independen (Indeks Massa Tubuh) dan variabel dependen (Hipertensi) diukur pada waktu bersamaan. Teknik analisa data</p> | <p>Metode penelitian yang digunakan Desain penelitian adalah analitik dengan metode cross-sectionall yaitu observasi atau pengukuran terhadap variabel independen (Indeks Massa Tubuh) dan variabel dependen (Hipertensi) diukur pada waktu bersamaan. Teknik analisa data</p> <p>Hasil penelitian Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari 5 responden yang memiliki IMT kurang, terdapat 3 responden yang memiliki tekanan darah Hipertensi I dan sebanyak 2 respondenlainnya memiliki tekanan darah Hipertensi II. 32 responden yang memiliki IMT normal, terdapat 12 responden yang memiliki tekanan darah Hipertensi I dan</p> | <p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama akan menganalisis indeks masa tubuh pada penderita hipertensi</p> <p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan</p> |
|--|--|---|--|

---

terdiri dari dua analisa sebanyak 20 responden uji analisis c square. yaitu analisa Univariat dan lainnyamemiliki tekanan darah Analisa Bivariat uji analisa Hipertensi II. Sedangkan 25 responden menggunakan uji chi square, yang memiliki IMT gemuk,terdapat 13 penyajian data yang digunakan responden yang memiliki tekanan adalah berupa tabel pebelitian. darah Hipertensi I dan sebanyak 12 respondenlainnya memiliki tekanan darah Hipertensi II.Hasil analisis Chi-square menunjukkan tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan hipertensi ( $p = 0,433$ ). Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Maju Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 20

- 
3. Hubungan Indeks Massa Penelitian dilakukan Hasil penelitian Jumlah responden Persamaan dengan penelitian Tubuh Dengan Tekanan menggunakan pendekatan yang mengikuti penelitian ini yang akan dilakukan peneliti Darah Pada Orang Dewasa. observasional dengan desain sebanyak 110 orang. Dari 110 yaitu sama-sama akan
-

---

(Ayu Putri Abineno, Evelin Malinti, 2022)

deskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan sampel pada orang dewasa yang berada di desa Ponain dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengidentifikasi subjek yang menjadi responden merupakan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Total populasi penderita hipertensi di Desa Ponain adalah sebanyak 120 orang, sehingga jumlah sampel yang ditentukan untuk penelitian sebanyak 110 orang

responden tersebut, total responden perempuan ialah 61 dan total responden laki-laki ialah 49 dengan rentang usia 25-50 tahun. Jumlah responden yang mengikuti penelitian ini sebanyak 110 orang. Dari 110 responden tersebut, total responden perempuan ialah 61 dan total responden laki-laki ialah 49 dengan rentang usia 25-50 tahun. responden memiliki rata-rata IMT sebesar 23,43 yang termasuk dalam kategori overweight. Tekanan darah sistolik dan diastolik memiliki nilai rata-rata 136,18 dan 85,36 sehingga masuk dalam kategori hipertensi tingkat 1. Hasil uji hubungan pada tekanan sistolik menunjukkan p-value = 0,05 dengan  $r=0,039$  dan hasil uji hubungan pada tekanan diastolik menunjukkan

menganalisis indeks masa tubuh pada penderita hipertensi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan berbeda.

---

---

			p>0.05 dengan r=0.098. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah sistolik, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan tekanan darah diastolic	
4.	Gambaran Imt (Indeks Massa Tubuh) Kategori Berat Badan Lebih Dan Obesitas Pada Masyarakat Banjar Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli (Wayan Sugiritama, Sri Wiyawan, Arijana, Ratnayanti, 2015)	Metode penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan memasukan data berat badan dalam satuan kilogram dan tinggi badan dalam satuan meter kedalam rumus IMT. Hasil perhitungan IMT kemudian akan dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang sudah ada.	Sampel sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 63 orang (58.3%), sedangkan pria sebanyak 45 orang (%). Sampel memiliki rerata umur 60.5 ±12.7 tahun, yang berarti sebagian besar sampel termasuk dalam kelompok umur manula. Sebanyak 64 sampel memiliki usia 60 tahun keatas (59%), yang masuk sebagai kategori manula/lansia menurut Depkes RI. Rentang usia sampel sangat lebar, sampel termuda berumur 33 tahun dan yang paling tua 80 tahun. Berat	Persamaan jenis metode penelitian yang diambil sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti Perbedaan penelitian penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan berbeda.

---

---

badan sampel memiliki rerata  $1.46 \pm 0.085$  M dan berat badan dengan rerata 54.9312.23 kg. Tinggi badan sampel rata-rata sebesar  $1.46 \pm 0.08$  meter

---



